

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian Indonesia tidak luput dari imbas dinamika pasar keuangan global. Salah satu imbas dari dinamika ini adalah krisis ekonomi yang berakibat pada sektor perbankan di Indonesia, terutama untuk bank konvensional. Hal ini dikarenakan bank konvensional memiliki tingkat integritas yang tinggi dengan sistem keuangan global. Salah satu tujuan lembaga keuangan adalah mendukung fundamental ekonomi dari ancaman krisis serta menjaga kestabilan. Krisis keuangan pada tahun 2008 salah satunya dipicu oleh krisis kredit perumahan, produk skuritas dan bangkrutnya beberapa perusahaan besar di Amerika Serikat yang ikut mempengaruhi perekonomian Indonesia, salah satunya adalah sektor perbankan. (Ihsan & Kartika, 2015)

Berbeda dengan bank konvensional, perbankan syariah tidak terlalu mengalami dampak negatif dari krisis ekonomi global yang terjadi. Namun bank syariah harus melakukan antisipasi akan adanya *financial distress* (kesulitan keuangan) maupun potensi kebangkrutan perusahaan sebelum akhirnya terjadi kebangkrutan. Meskipun pada masa krisis keuangan tersebut perbankan syariah dapat bertahan dan bisa mengatasi masalah yang terjadi dalam kegiatan usahanya, namun bank syariah sebagai lembaga keuangan yang berorientasi terhadap keuntungan tentu akan tetap menghadapi berbagai risiko yang tidak menutup kemungkinan mengancam eksistensinya.

Sistem keuangan syariah merupakan sistem keuangan yang menjembatani antar pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki kelebihan dana melalui produk dan jasa keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Seluruh transaksi yang terjadi dalam kegiatan keuangan syariah harus dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan dan keuangan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Secara mendasar prinsip operasional lembaga keuangan syariah ada tiga, yaitu bebas dari unsur *maghrib* (*maisir, gharar, haram, riba, bathil*). (Soemitra A., 2018, hal. 49-50)

Pada saat krisis ekonomi tersebut, Bank Muamalat yang merupakan bank umum pertama di Indonesia yang menerapkan prinsip syariah dalam menjalankan operasionalnya juga hampir tutup jika tidak di *bouikout* (diberi suntikan dana) oleh *Islamic Development Bank*. Pada saat itu NPF (*Non Performing Finance*) atau kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklarifikasi kurang lancar, diragukan dan macet pada Bank Muamalat mencapai 60%. Kesulitan keuangan yang dialami Bank Muamalat tersebut membantah anggapan sebagian besar praktisi keuangan syariah yang mengatakan bahwa bank syariah kebal terhadap krisis.

Alasan memilih Bank Muamalat Indonesia atau BMI dikarenakan Bank Muamalat Indonesia merupakan bank syariah pertama yang berdiri di Indonesia pada tanggal 1 November 1991 yang diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pemerintah Indonesia dan beroperasi pada tanggal 1 Mei 1992. Sebagai salah satu lembaga keuangan tentu saja Bank Muamalat juga merasakan dampak dari krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1998 dimana rasio NPF mencapai lebih dari 60% atau mengalami rugi sebesar Rp. 105 Miliar. Sedangkan ekuitas mencapai titik terendah yaitu Rp 39,3 Miliar atau kurang dari sepertiga modal setor awal. Akan tetapi sekalipun terkena dampaknya bank muamalat dapat menjaga eksistensinya dan dapat bertahan hingga saat ini.

Bank Muamalat Indonesia perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi optimal. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat oleh pihak manajemen untuk memberikan gambaran atau *progres report* secara periodik. Karena itu, laporan keuangan mempunyai sifat historis dan menyeluruh. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan ini tidak hanya penting bagi pihak-pihak dalam perusahaan, tetapi juga bagi pihak lainnya. Pemakai laporan keuangan meliputi investor saat ini dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah dan lembaga-lembaganya, dan masyarakat.

Adapun langkah yang bisa dilakukan dalam hal untuk meminimalisir risiko adalah dengan mengendalikan risiko. Pengendalian risiko dapat dilakukan dengan dua cara yaitu: menghindari dan menurunkannya. Risiko yang dapat dihindari adalah risiko yang tidak sistematis, baik itu berasal dari dalam negeri maupun internasional, sedangkan risiko yang bisa diturunkan adalah risiko yang sistematis termasuk domestik dan internasional. (Harahap, 2020, hal. 40)

Berikut ini rasio keuangan Bank Muamalat Indonesia 2017-2021 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Rasio Keuangan Bank Muamalat Indonesia.

Rasio Keuangan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
CAR	13,62%	12,34%	12,42%	15,21%	23,76%
FDR	84,41%	73,18%	73,56%	69,84%	38,33%
NPF	4,43%	3,87%	5,22%	4,81%	0,67%
ROA	0,11%	0,08%	0,05%	0,03%	0,02%
BOPO	97,68%	98,24%	99,50%	99,45%	99,29%

Sumber: Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia 2017-2021.

Data tersebut menunjukkan CAR pada tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi (kenaikan dan penurunan) pada tiap tahunnya namun itu masih dalam keadaan aman selama masih diatas 8%, sedangkan FDR rata-rata 75% hanya saja pada tahun 2021 mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu 38,33%. Adapun rasio NPF mengalami kenaikan pada tahun 2019 melebihi batas aman dibawah 5% akan tetapi selebihnya masih dalam zona aman dibawah 5%. ROA BMI pada tahun 2019-2021 berada pada peringkat yang kurang sehat karena masuk pada posisi 0 s/d 0, 5%. Sedangkan BOPO pada tahun 2017-2021 juga berada dalam posisi yang kurang sehat yaitu 97 s/d 100%.

Berdasarkan data Bank Muamalat Indonesia diatas, dengan demikian Bank Muamalat Indonesia menunjukkan kinerja yang mengalami fluktuasi ataupun penurunan yang cukup signifikan. Hal demikian dapat dilihat dari menurunnya persentase dari rasio keuangan yaitu ROA (*Return on Asset*) dan FDR (*Financing*

to Deposit) pada tahun 2017-2021. Oleh karena itu Bank Muamalat Indonesia harus segera mengantisipasi adanya potensi *financial distress* (kesulitan keuangan) suatu perusahaan sebelum akhirnya terjadi kebangkrutan.

Pentingnya memprediksi potensi adanya *financial distress* maupun kebangkrutan pada suatu perusahaan yaitu untuk penanganan lebih awal dari segala masalah yang ada di perusahaan serta manajemen perusahaan agar dapat mengetahui hasil-hasil yang dicapai melalui informasi dari laporan keuangannya dan kemudiandapat melakukan pengambilan keputusan yang disesuaikan dengan strategi perusahaannya. (Muhlis, 2018)

Masalah *financial distress* maupun kebangkrutan pada suatu perusahaan dan termasuk juga bagi Bank Muamalat Indonesia merupakan sebuah resiko yang tidak dapat dihindarkan, namun resiko ini dapat di minimalisasi dan dicegah. Untuk mengatasi dan meminimalisir terjadinya kebangkrutan, perusahaan dapat mengawasi kondisi keuangan dengan menggunakan teknik-teknik analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang diterapkan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan, maka dapat diketahui kondisi dan perkembangan finansial perusahaan. Selain itu juga akan dapat diketahui kelemahan serta hasil yang dianggap cukup baik dan potensi kebangkrutan perusahaan tersebut.

Diantara analisis yang selalu digunakan untuk mengukur kinerja dalam satu bank, khususnya di bidang keuangan adalah rasio permodalan, rasio kualitas aktiva, rasio rentabilitas dan rasio likuiditas. Dengan analisis bank dapat mengevaluasi keadaan finansial pada masa lalu dan sekarang dan memproyeksikan hasil yang akan datang. Keadaan finansial pada masa lalu dan sekarang dapat dievaluasi dan dianalisa sehingga dapat diketahui kinerjanya. Analisa rasio keuangan sangat erat kaitannya dengan laporan keuangan, karena dengan laporan keuangan suatu analisis itu dapat dilakukan.

Alasan pemilihan metode *springate* karena menggunakan 19 rasio-rasio keuangan populer yang bisa dipakai untuk memprediksi *financial distress*. Setelah melalui uji statistik analisis *multiple discriminant* yang sama dengan yang

dilakukan *Altman* pada tahun 1968, yaitu membedakan antara perusahaan yang mengalami *distress* dan yang tidak *distress*. Sampel yang digunakan *Springate* berjumlah 40 perusahaan manufaktur yang berlokasi di Kanada, yaitu 20 perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dan 20 yang dalam keadaan sehat. *Springate* akhirnya menemukan 4 rasio yang dapat digunakan dalam memprediksi adanya potensi (indikasi) kebangkrutan perusahaan yang memiliki tingkat keakuratan hingga 92,5%.

Keempat rasio tersebut yaitu:

1. rasio modal kerja terhadap total aset.
2. rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset.
3. rasio laba sebelum pajak terhadap total liabilitas lancar.
4. rasio total penjualan terhadap total aset.

Keempat rasio tersebut dikombinasikan dalam suatu formula yang dirumuskan *Gordon L.V. Springate* yang selanjutnya terkenal dengan istilah Metode *Springate* (*S-Score*).

Berdasarkan beberapa hal yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Tingkat *Financial Distress* (Kesulitan Keuangan) Dalam Meminimalisir Risiko Kerugian Dengan Metode *Springate* (Studi Kasus PT. Bank Muamalat Indonesia)**”.

B. Identifikasi Masalah

1. Dari data terlihat bahwa persentase ROA (*Return on Asset*) terus menurun.
2. Dari data terlihat bahwa persentase BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional) terus menurun.
3. Dari data terlihat bahwa persentase FDR (*Financing to Deposit*) terus menurun.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan untuk memfokuskan pada masalah yang diteliti maka berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas.

1. Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia.
2. Periode yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 5 periode yaitu tahun 2017 sampai 2021 dikarenakan tahun tersebut merupakan tahun terupdate sebelum tahun 2022.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu tingkat *financial distress* (kesulitan keuangan) bank syariah dengan metode *Springate*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah tingkat *financial distress* (kesulitan keuangan) pada PT. Bank Muamalat Indonesia jika di analisis menggunakan metode *springate*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dirumuskan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat *financial distress* pada PT. Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan metode *springate*.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan terutama tentang Analisis Tingkat *Financial Distress* (Kesulitan Keuangan) Dengan Metode *Springate*.
 - b. Menjadi salah satu referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis

Sebagai suatu pembelajaran ataupun menambah wawasan dalam bidang tersebut.

a. Bagi Penulis

Sebagai bahan untuk melatih ketajaman analisis terhadap kondisi riil di lapangan dengan disiplin ilmu manajemen khususnya tentang kinerja keuangan bank.

b. Bagi Bank Syariah

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan tentang pentingnya memasukkan laporan nilai tambah dalam laporan keuangan.

c. Bagi Masyarakat Umum

Dapat menambah referensi yang dapat dijadikan sebagai informasi untuk mengetahui kinerja keuangan bank syariah.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika pembahasan dari penelitian ini terdiri dari 5 bab yang masing-masing dirincikan beberapa sub bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menyajikan landasan teori dalam penelitian yang didasarkan pada teori-teori yang relevan, membahas telaah penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikator penelitian yang digunakan, metode pengumpulan data, serta metode analisa data yang digunakan.

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi gambaran objek penelitian, deskripsi variabel, hasil analisis data yang digunakan dan interpretasi hasil penelitian.

BABV PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian serta saran yang berisi keterbatasan dari penelitian yang telah digunakan dan saran bagi penelitian yang akan datang.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN